

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com


Kontak : 08998894014


Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 2 Nomor 3 Tahun 2020

 DOI :

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN :

ARJI

Action Research Journal Indonesia

126 – 137

Penguatan Penguasaan Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik Bagi Guru Binaan Melalui Supervisi Klinis

Strengthening the Mastery of Learning Theory and Educational Principles of Learning for Fostered Teachers through Clinical Supervision

Artikel dikirim :


24- 08 - 2020

Artikel diterima :

26 - 09 - 2020

Artikel diterbitkan :

28 - 09 - 2020

 Nurohim^{1*} & Rosidi Rido²

 ¹ Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kab. Cirebon

 Email : 1unungnurohim@gmail.com

Kata Kunci:

Teori Belajar, Prinsip Pembelajaran, Supervisi Klinis

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penguatan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik bagi guru-guru di MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah Kabupaten Cirebon. Artikel ini merupakan hasil Penelitian Tindakan Sekolah. PTS ini dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut: "(1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melaksanakan observasi, (4) melakukan refleksi. Hasil penelitian dan pembahasan tentang kegiatan program pembinaan profesional guru dan supervise pendidikan tentang penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik bagi guru dapat disimpulkan pada siklus I skor rata-rata kategori baik mencapai rata-rata 40%, Kategori cukup mencapai rata-rata 36 %, Kategori kurang mencapai rata-rata 24 %. Pada siklus II tingkat kemampuan para guru dalam memahami terhadap penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik setelah adanya tindakan menunjukkan skor rata-rata yaitu: kategori sangat baik mencapai rata-rata 62 %; kategori baik mencapai rata-rata 16 %; kategori cukup mencapai rata-rata 16 %.

Keywords:

Learning Theory,
Learning Principles,
Clinical Supervision

Abstract: The purpose of this study was to describe the process of strengthening the mastery of learning theory and teaching learning principles for teachers at MI Salafiyatul Huda I and MIS Annidhomiyah Cirebon Regency. This article is the result of School Action Research. PTS is carried out based on the following stages: "(1) planning actions, (2) carrying out actions, (3) carrying out observations, (4) reflecting. The results of research and discussion of the activities of the pre-professional development program for teachers and educational supervision on the mastery of learning theory and teaching learning principles for teachers can be concluded that in cycle I the average score of the good category reaches an average of 40%, the category is quite average 36%, category less reaches an average of 24%. In the second cycle the level of the teachers' ability in understanding the mastery of learning theory and teaching learning principles after the action showed an average score, namely: very good category reached an average of 62%; good category reached an average of 16%; sufficient category reached an average of 16%.

Copyright © 2020 ARJI : Action Research Journal Indonesia

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Teori ialah prinsip kasar yang menjadi dasar pembentukan sesuatu ilmu pengetahuan. Dasar teori ini yang akan di kembangkan pada ilmu pengetahuan agar dapat diciptakan pengetahuan baru yang lebih lengkap dan detail sehingga dapat memperkuat pengetahuan tersebut. Teori juga merupakan satu rumusan daripada pengetahuan sedia ada yang memberi panduan untuk menjalankan penyelidikan dan mendapatkan maklumat baru. Sehingga ada ahli yang mengemukakan asumsinya terhadap kebutuhannya adanya sebuah rumusan teori.

Teori belajar dan pembelajaran sangatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan. Teori belajar itu sendiri adalah sekumpulan dalil yang berkaitan secara sistematis yang menetapkan kaitan sebab akibat diantara variabel yang saling bergantung agar terjadi suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen dalam jangka waktu yang cukup lama sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.

Kriteria teori yang ideal yaitu formal, akurat, konsisten secara internal, dan memiliki cakupan yang luas mengenai pembelajaran dan motivasi. Teori ideal ini mengandung variabel-variabel perantara yang dinyatakan secara eksplisit. Variabel-variabelnya jauh lebih kognitif dibandingkan pada teori-teori terdahulu. Namun teori tersebut juga terkait dengan topik perkembangan yang menjelaskan bagaimana manusia berfungsi seperti apa yang dilakukan.

Secara umum teori belajar dikelompokkan menjadi empat aliran, yaitu teori behavioristik, teori kognitif, teori konstruktivisme, dan teori humanisme. Setiap teori pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Masing-masing teori menekankan aspek tertentu dalam proses pembelajaran yang perlu kita pertimbangkan. Namun, pada dasarnya setiap teori pembelajaran memiliki tujuan yang sama yaitu mewujudkan pendidikan yang mampu mencetak peserta didik agar dapat bersaing dan terus mengikuti perkembangan zaman.

Dalam menerapkan teori belajar, terkadang guru menggunakan lebih dari satu teori belajar dalam proses pembelajaran. Walaupun memang pada dasarnya tidak ada teori belajar yang terbaik. Tinggal bagaimana kita bisa menentukan teori mana yang cocok dan bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan keadaan peserta didik.

Pendidikan, bukanlah melulu penerapan teori-teori belajar. Namun, ketepatan memilih metode dan pendekatan sangat penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkeaktifitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Sehingga aspek-aspek yang ada dalam diri peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.

Tujuan utama pembelajaran adalah mendidik peserta didik agar tumbuh kembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU No.20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan di dalam Pasal 1 ayat 1 bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Berdasarkan bunyi pasal 1 ayat 1 UU No. 20/2003 di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yg diarahkan ke perkembangan peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut hendaknya dilakukan secara sadar dan terencana, terutama dalam hal mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

Peserta didik hendaknya menjadi pusat pembelajaran, karena yang melakukan kegiatan belajar adalah peserta didik, bukan guru. Hal esensial yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran berkenaan dengan pengertian belajar, khususnya tentang perubahan tingkah laku dan pemodifikasian tingkah laku yang baru. Perlu diketahui, menurut Teori Belajar Behaviorisme, tingkah laku baru merupakan hasil pemodifikasian tingkah laku lama, sehingga tingkah laku lama berubah menjadi tingkah laku yang lebih baik. Perubahan tingkah laku di sini bukanlah perubahan tingkah laku yang terbatas melainkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang telah dimiliki oleh seseorang. Hal itu berarti perubahan. Tujuan utama pembelajaran adalah mendidik peserta didik agar tumbuh kembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya. Pencapaian tujuan pendidikan hendaknya dilakukan secara sadar dan terencana tingkah laku itu menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, tingkah laku afektif, dan tingkah laku psikomotor.

Pada prinsipnya, dalam pembelajaran yang mendidik hendaknya berlangsung sebagai proses atau usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri individu banyak ragamnya baik sifatnya maupun jenisnya. Karena itu tidak semua perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang mendidik berupa perubahan tingkah laku yang disadari, kontinu, fungsional, positif, tetap, bertujuan, dan komprehensif.

Rancangan penerapan pembelajaran yang mendidik yang disusun sesuai dengan prinsip dan langkah perencanaan pembelajaran yang tepat hendaknya dapat menghasilkan perubahan dalam diri peserta didik. Beberapa ciri perubahan dalam diri peserta didik yang perlu diperhatikan guru antara lain; Perubahan tingkah laku harus disadari peserta didik; Perubahan tingkah laku dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional;

Berdasarkan hasil PKG tentang penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik diperoleh hasil yang kurang memuaskan. Lebih dari 50% guru di madrasah binaan memperoleh skor rendah. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tindakan sekolah guna perbaikan pada aspek tersebut.

Muhibbinsyah (dalam Sugihartono dkk, 2007: 78) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu: (1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa; (2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan disekitar siswa; dan (3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Pembelajaran menurut Nasution (dalam Sugihartono dkk, 2007: 80) merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Salah satu metode pembelajaran yang melandasi pengembangan media pembelajaran pengelasan berbasis komputer pada materi pengelasan pipa SMAW ini adalah metode demonstrasi.

Menurut Sugihartono dkk (2007: 81-84) terdapat banyak sekali metode dalam pembelajaran, yang antara lain adalah Metode Ceramah, Metode Latihan, Metode Tanya Jawab,

Metode Karyawisata, Metode Demonstrasi, Metode Sosiodrama, Metode Bermain Peran, Metode Diskusi, Metode Pemberian Tugas dan Resitasi, Metode Ekperimen, Metode proyek,

Paradigma pembelajaran yang mendidik yaitu pembelajaran yang membuahkan bukan saja dasar-dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga sekaligus menumbuhkan karakter yang kuat serta penguasaan kecakapan hidup (soft skills), sehingga tampil sebagai manusia yang penuh kasih terhadap sesama (compassion) serta menjunjung tinggi etika di samping trengginas dalam bekerja (Raka Joni, 2006).

Untuk menunaikan tugasnya guru yang profesional memiliki kompetensi akademik yang meliputi kemampuan (Raka Joni, 2006):

1. Mengenal peserta didik secara mendalam serta memiliki visi yang jelas tentang lintasan perkembangannya (developmental trajectory) dalam peta tujuan utuh pendidikan.
2. Menguasai bidang studi dari sisi keilmuan dan kependidikan.
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik;
4. Mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.

Peningkatan kapasitas guru di atas dapat ditempuh melalui supervisi klinis. Menurut Im Waliman, dkk. (2001) supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

METODE

Artikel ini merupakan hasil Penelitian Tindakan Sekolah. PTS ini dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut: "(1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melaksanakan observasi, (4) melakukan refleksi." (Kasihani Kasbolah, 1999: 78). Penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Suyanto. Oleh karena itu keempat tahapan tersebut dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik melalui pembinaan dan Pembinaan Profesional Guru dan Supervisi Pendidikan.

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada setiap tahapnya adalah sebagai berikut.

1. Merencanakan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan dan rencana penelitian tindakan sekolah yang hendak dilakukan. Kegiatan perencanaan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan guru-guru MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah melalui undangan yang diketahui oleh pengawas madrasah dan Ketua Pokjawas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cirebon
- b. Menyusun jadwal kegiatan yang meliputi: hari, tanggal, jam dan tempat.
- c. Menyiapkan materi pembinaan (pengarahan Pengawas, pemaparan materi tentang penerapan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik).
- d. Menugaskan guru untuk membawa bahan-bahan seperti kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar dan sebagainya.

2. Melaksanakan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap pelaksanaan kegiatan perbaikan tentang penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik berdasarkan

rencana tindakan yang telah disusun. Pada pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan perbaikan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yang dilakukan oleh para guru MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah melalui Pembinaan Profesional Guru dan Supervisi Pendidikan (pengajaran singkat).

3. Melaksanakan Observasi

Tahap pelaksanaan observasi dalam penelitian ini mengacu pada pengertian observasi yang dikemukakan Kasihani Kasbolah. "Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya." (Kasihani Kasbolah, 1999: 91).

4. Melakukan Refleksi

Tahap refleksi adalah merupakan kegiatan akhir penelitian. "Pada tahap refleksi peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria." (Soedarsono, 1997: 16) Refleksi pada tiap siklus dilakukan setelah proses penelitian dan pengajaran oleh peneliti bersama observer. Hasil refleksi pada tiap siklus maka ditemukan masalah dan hasil upaya perbaikannya. Akhir proses penelitian siklus kedua peneliti bersama kolaborator melakukan analisis data. "Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data." (Moleong, 2002: 103)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

Gambaran hasil yang diperoleh dari rekaman fakta dan observasi di lapangan, di MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah Cirebon pada awalnya hanya sebagian kecil guru MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah dan MIS Annidhomiyah yang telah menerapkan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

a. Siklus I (Pertama)

Peneliti mengadakan kolaborasi dengan kepala madrasah dalam menyusun rencana penelitian tindakan sekolah, yang meliputi: 1) tujuan program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan, 2) Sasaran program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan, 3) pelaksanaan program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan, 4) biaya kegiatan program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan, 5) Waktu dan kegiatan program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan, dan, 4) struktur program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2020 bertempat di MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah dan MIS Annidhomiyah yang di ikuti oleh 14 guru. Observasi terhadap kinerja guru dalam mengikuti kegiatan pembinaan, seperti berikut: guru yang mengajukan pertanyaan/ permasalahan; guru yang menjawab pertanyaan; guru dalam menyampaikan pendapat; guru yang memperhatikan materi pembinaan secara aktif; guru yang bekerja kelompok secara aktif. Hasil observasi terhadap peserta dalam mengikuti pembinaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi Peserta Pelatihan dan Bimbingan Penguasaan Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Analisis Hasil dicapai					Ket.
		1	2	3	4	5	
1	Mengajukan pertanyaan		✓				
2	Menjawab pertanyaan		✓				
3	Menyampaikan pendapat			✓			
4	Memperhatikan secara aktif		✓				
5	Berdiskusi secara aktif			✓			
J u m l a h		12					13:25x100
Rata-rata		13 : 5 = 2,6 = cukup baik					% = 52 %

Dari hasil observasi siklus I pada tabel diatas menunjukkan bahwa guru –guru MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah dan MIS Annidhomiyah Kabupaten Cirebon dalam mengikuti Program Pembinaan Preofesional Guru dan Supervisi Pendidikan dalam penerapan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dinilai observer menunjukkan rata-rata 52 % dapat dikategorikan cukup. Berdasarkan refleksi siklus I, tentang aktivitas peserta dalam mengikuti kegiatan program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan masih belum maksimal, maka kegiatan program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilanjutkan pada siklus II agar hasil yang diperoleh menjadi lebih baik dari siklus I.

Siklus II (Kedua)

Penelitian pada siklus II ini lanjutan dari siklus I dengan melakukan: a) indentifikasi permasalahan yang ditemui pada siklus I, b). melakukan pengamatan dengan menggunakan observasi dan pemotretan sebagai evaluasi Program Pembinaan Preofesional Guru dan Supervisi Pendidikan.

Peneliti mengadakan kolaborasi dengan kepala madrasah dalam menyusun rencana penelitian tindakan sekolah , yang meliputi: 1) tujuan program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan, 2) Sasaran program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan, 3) pelaksanaan program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan, 4) biaya kegiatan program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan, 5) Waktu dan kegiatan program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan, dan 4) Struktur program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan.

Pelaksanaan tindakan siklus II penelitian dilaksanakan pada hari tanggal 04 Maret 2020 bertempat di MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah , yang di ikuti oleh 14 guru. Hasil observasi disajikan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Observasi Peserta Pelatihan dan Bimbingan Penguasaan Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik pada Siklus Siklus II

No	Aspek yang diamati	Analisis Hasil dicapai					Ket.
		1	2	3	4	5	
1	Mengajukan pertanyaan			✓			
2	Menjawab pertanyaan				✓		
3	Menyampaikan pendapat				✓		
4	Memperhatikan secara aktif				✓		
5	Berdiskusi secara aktif				✓		
J u m l a h		20					19:25x100
Rata-rata		19:5=3,8=Baik					% = 76 %

Dari hasil observasi siklus I pada table diatas menunjukkan bahwa kinerja guru Guru MI Salafiyatul Huda I dan dan MIS Annidhomiyah Kabupaten Cirebon dalam mengikuti mengikuti program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan dalam membina kemampuan guru penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dinilai observer menunjukkan rata-rata 76 % dapat dikategorikan baik.

Refleksi pada siklus II dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengikuti program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan tentang penerapan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terjadi peningkatan yang cukup signifikan menunjukkan kategori baik, artinya usaha program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan tersebut telah berhasil.

Dampak dari program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan tersebut akan bisa memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap peningkatan kompetensi dan ketrampilan guru dalam melaksanakan tugas KBM yaitu mampu penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik bagi siswa, sehingga tujuan proses pembelajar akan dapat diperoleh, berikut hasil pembasannya dapat dikemukakan.

Pelaksanaan kegiatan program pembinaan preofesional guru dan supervisi pendidikan tentang penerapan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik pada siklus I dan siklus II di MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah Kabupaten Cirebon sangat baik karena permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam hambatan/ kendala dan kesulitan dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dapat diselesaikan atau dipecahkan melalui kegiatan program pembinaan tersebut. Dan disisi lain dapat terbangun kerja sama pengawas dan kepala madrasah, dan kepala madrasah dan guru, maupun sesama antar guru dapat saling memberikan masukan, sehingga dapat menghasilkan nilai tambah dalam upaya meningkatkan ketrampilan guru dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yang positif demi peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Dari hasil penelitian tindakan sekolah di atas yang dilaksanakan dua siklus tampak bahwa melalui kegiatan program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan dalam meningkatkan ketrampilan guru dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dapat dijadikan acuan keberhasilan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, upaya peningkatan ketrampilan guru-guru MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik melalui kegiatan telah berhasil mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari mulai pra tindakan, siklus I hingga siklus II, hal ini pembahasannya dapat diklarifikasi melalui tabel berikut:

Tabel 3
Tingkat Kemampuan dan Pemahaman para guru MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah dalam Penerapan Penguasaan Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik Sebelum Pra Tindakan

No	Kategori	Interval	Frekwensi	%
1	Sangat baik	84 – 100	0	-
2	Baik	73 – 83	4	28,6 %
3	Cukup	62 – 72	3	21,4 %
4	Kurang	51 – 61	7	50 %
5	Sangat kurang	0 – 50	-	-
Jumlah			14	100 %

Data tersebut menunjukkan, bahwa tingkat kemampuan dan pemahaman para guru terhadap penerapan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sebelum adanya tindakan sebagian kecil berada dalam kategori baik yaitu 28,6 %, sebagian kecil berada dalam kategori cukup yaitu 21,4 %, sebagian kecil lagi berada dalam kategori kurang yaitu 50 %.

Dengan demikian tingkat kemampuan para guru MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah pada awal sebelum diadakan penelitian tindakan sekolah dalam memahami terhadap penerapan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sebelum adanya tindakan adalah masih kurang.

Tabel 4
Tingkat Kemampuan dan Pemahaman para guru MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah dalam Penerapan Penguasaan Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik Pada Siklus I

No	Kategori	Interval	Frekwensi	%
1	Sangat baik	84 – 100	0	-
2	Baik	73 – 83	6	42,8 %
3	Cukup	62 – 72	5	35,7 %
4	Kurang	51 – 61	3	21,5 %
5	Sangat kurang	0 – 50	-	-
Jumlah			14	100 %

Data tersebut menunjukkan, bahwa tingkat kemampuan dan pemahaman para guru terhadap penerapan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik setelah adanya tindakan pada siklus I sebagian kecil berada dalam kategori baik yaitu 42,8 %, sebagian kecil berada dalam kategori cukup yaitu 35,7 %, dan hampir setengahnya berada dalam kategori kurang yaitu 21,5 %.

Dengan demikian tingkat kemampuan para guru MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah dalam memahami terhadap penerapan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik setelah adanya tindakan pada siklus I yaitu menunjukkan kategori cukup.

Tabel 5
Tingkat Kemampuan dan Pemahaman Para Guru MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah Dalam Penerapan Penguasaan Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik pada Siklus II

No	Kategori	Interval	Frekwensi	%
1	Sangat baik	84 – 100	10	71,4 %
2	Baik	73 – 83	2	14,3 %
3	Cukup	62 – 72	2	14,3 %
4	Kurang	51 – 61	0	-
5	Sangat kurang	0 – 50	0	-
Jumlah			14	100 %

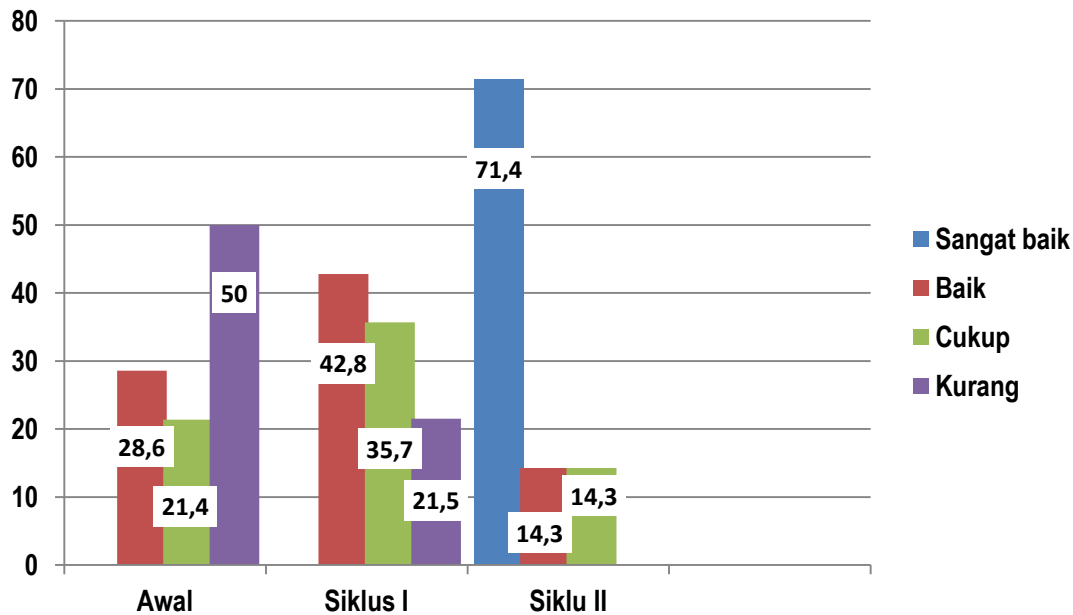
Data tersebut menunjukkan, bahwa tingkat kemampuan dan pemahaman para guru terhadap penerapan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik setelah adanya tindakan pada siklus II sebagian besar berada dalam kategori sangat baik yaitu 71,4 %, sedikit sekali berada dalam kategori baik yaitu 14,3 %, dan sedikit sekali berada dalam kategori cukup yaitu 14,3 %.

Dengan demikian tingkat kemampuan para guru MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah pada dalam memahami terhadap penerapan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik setelah adanya tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu menunjukkan kategori sangat baik.

Dari hasil pembahasan di atas dari mulai pra tindakan, siklus I dan siklus II para guru di MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah dalam penerapan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu:

1. Hasil pra tindakan menunjukkan:
 - a. 28,6 % menunjukkan kategori baik.
 - b. 21,4 % menunjukkan kategori cukup.
 - c. 50 % menunjukkan kategori kurang
2. Hasil pada siklus I naik yaitu:
 - a. 42,8 % menunjukkan kategori baik.
 - b. 35,7 % menunjukkan kategori cukup.
 - c. 21,5 % menunjukkan kategori kurang.
3. Hasil pada siklus II meningkat yaitu:
 - a. 71,4 % menunjukkan kategori sangat baik.
 - b. 14,3 % menunjukkan kategori baik.

c. 14,3 % menunjukkan kategori cukup.



Gambar 1. tingkat kemampuan para guru MI Salafiyatul Huda I

Dengan demikian berdasarkan gambar diagram grafik di atas menunjukkan, tingkat kemampuan para guru MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah dalam memahami penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik setelah adanya tindakan pada tiap siklusnya, menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan terbukti, yaitu supervisi klinis dalam upaya meningkatkan ketrampilan guru guru MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik telah memperoleh hasil yang diharapkan.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang kegiatan program pembinaan profesional guru dan supervise pendidikan tentang penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik bagi guru Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah Kabupaten Cirebon dapat disimpulkan; Upaya meningkatkan ketrampilan guru dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik adalah melalui kegiatan program pembinaan profesional guru dan supervisi pendidikan selama 2 siklus. Pada siklus I tingkat kemampuan para guru Salafiyatul Huda I pada dalam memahami terhadap penerapan model pembelajaran yang efektif setelah adanya tindakan menunjukkan skor rata-rata yaitu: Kategori baik mencapai rata-rata 40%, Kategori cukup mencapai rata-rata 36 %, Kategori kurang mencapai rata-rata 24 %. Pada siklus II tingkat kemampuan para guru Salafiyatul Huda I pada dalam memahami terhadap penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik setelah adanya tindakan menunjukkan skor rata-rata yaitu: kategori sangat baik mencapai rata-rata 62 %; kategori baik mencapai rata-rata 16 %; kategori cukup mencapai rata-rata 16 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perasaan syukur peneliti sampaikan kepada instansi MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah yang telah memfasilitasi penelitian ini dan terimakasih kami sampaikan kepada para siswa dan MI Salafiyatul Huda I dan MIS Annidhomiyah yang sangat membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gagne, Robert M, (1977), *The Conditions of Learning*, Third Edition. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Iim Waliman, dkk. 2001. *Supervisi Klinis (Modul Manajemen Berbasis Sekolah)*. Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
- Agus Taufiq. 2007. *Supervisi Bimbingan dan Konseling (Bahan Pelatihan BK di Cikole)*. Bandung.
- Kasihani Kasbolah, 2002. *PTK untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.
- Raka Joni,T.(1992), *Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru*, Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas
- Sugihartono, dkk (2007) *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- W. Forrest Parkay dan Beverly Hardcastle Stanford. 2010. *Menjadi Seorang Guru*. Jakarta: indeks